

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Permainan Bola Voli**

###### **a. Sejarah Permainan Bola Voli**

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Olahraga Bola Voli dinaungi FIVB (Federation Internationale de Volleyball) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia dinaungi oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia). Munasifah (2008: 60), menjelaskan bahwa bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan. Sedangkan Wahyuni, dkk (2010: 23) mengungkapkan, bola voli merupakan salah satu jenis permainan bola besar. Permainan bola voli dilakukan oleh dua regu. Setiap regu terdiri atas enam pemain. Dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net atau jaring. Setiap regu berusaha mematikan gerakan lawan sehingga tidak mampu mengembalikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah suatu permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari enam orang yang saling memantulkan bola diatas net, dan berusaha untuk mencari poin dengan cara mematikan gerakan atau pukulan lawan sehingga lawan tidak bisa mengembalikan bola ke lapangan regu sendiri. Pada tahun 1895, bola voli sudah diperkenalkan oleh William G. Morgan, tokoh pendidik jasmani pada Young Men Christian Association (YMCA), di kota Holyoke, Masschusets, Amerika Serikat sebagai olahraga rekreasi di ruangan. William G. Morgan menciptakan

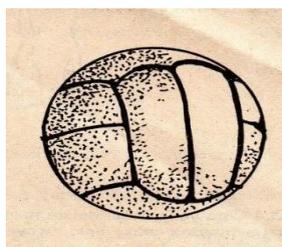
permainan di udara dengan cara pukul-memukul, melewati jaring yang dibentangkan dengan lapangan sama luasnya. Bola yang pertama kali dipergunakan adalah bola basket sedang net yang digunakan adalah net olahraga tenis. Nama bola voli yang pertama kali diciptakan oleh William G. Morgan adalah Mintonette. Dr.A.T.Halsted dari Spring Field, setelah melihat permainan mintonette memvolley bola berganti-ganti, maka ia menyarankan dengan nama Volley Ball.

Bola voli pada masa itu hanya dimainkan oleh anggota YMCA dan tempat W.G. Morgan bekerja . sementara anggota gymnasium lebih senang bermain bola basket dan *hand ball* (bola tangan). Karena olahraga bola voli dapat menggembarakan orang banyak, akhirnya ditiru di kota-kota daerah Masschusets, seperti England dan Spring Field. Akhirnya bola voli berkembang sangat pesat diseluruh Amerika. Pada tahun 1922, YMCA pertama kali menyelenggarakan pertandingan nasional dengan gemilang. Sejak itu di Amerika Serikat setiap tahun diadakan pertandingan nasional bola voli sampai tahun 1947 dan presiden pertama organisasi bola voli Amerika adalah Dr. Goerge J. Fisher dari New York yang dibentuk pada tahun 1929.

## 2. Sarana Dan Prasarana

### a. Bola

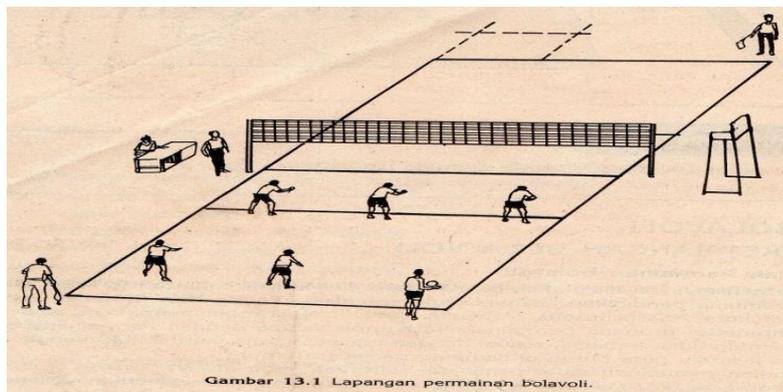
Bola voli harus berbentuk bola (bulat), terbuat dari kulit atau kulit sintetik. Bola tersebut memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67 cm, dengan berat 260 hingga 280 gram. Tekanan udara:  $0.40 - 0.45 \text{ kg/cm}^2$  (392 – 444mbar)



Gambar 2.1 Bola Voli  
Sumber: Muhajir (2011 : 28)

## b. Lapangan Bola Voli

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter x 18 meter. Ukuran tinggi net putra 2,43 meter dan untuk net putri 2,24 meter. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan adalah 5 cm.



Gambar 2.2 Lapangan Bola Voli.

Sumber: Muhajir (2011: 29)

## 3. Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

### a. Pengertian *Passing* Bawah

*Passing* merupakan operan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Yunus (1992: 80) mengemukakan bahwa "*Passing* adalah mengoperkan kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan". Oleh karena itu, menguasai teknik dasar *passing* bawah bola voli merupakan faktor yang penting dan harus dipahami serta dikuasai dengan benar.

*Passing* bawah merupakan teknik dasar bola voli yang paling awal diberikan dalam mengajar atau melatih bola voli. Menurut G. Durrwachter (1990: 52) menyatakan, "Teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerak *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari khusus". Dengan demikian *passing* bawah memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan *passing* atas. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan,

*passing* bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan.

b. Pelaksanaan *Passing* Bawah

*Passing* bawah merupakan satu pola gerakan yang dirangkaikan secara baik dan harmonis agar *passing* bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut seorang siswa harus menguasai teknik *passing* bawah. Adapun M. Yunus (1992: 116) mengungkapkan “Kualitas *passing* bawah akan lebih baik, bila didukung teknik *passing* bawah yang benar. Tahapan–tahapan dalam melakukan *passing* bawah terdiri dari (1) sikap permulaan, (2) gerakan pelaksanaan, dan (3) gerakan lanjutan”. Teknik pelaksanaan *passing* bawah diuraikan sebagai berikut:

1) Sikap Permulaan

Berdiri dengan Kedua lutut dibuka selebar bahu dan salah satu kaki didepan, kedua tangan saling berpegangan yaitu punggung tangan kanan diletakkan diatas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.

2) Gerakan Pelaksanaan

Lakukan gerakan mengayunkan kedua lengan secara bersamaan dari bawah keatas hingga setinggi bahu, perkenaan bola yang benar tepat diatas pergelangan tangan.

3) *Gerakan Lanjutan*

Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah kedepan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk *passing* bawah ke depan tidak melebihi sudut 90° dengan bahu atau badan. Teknik *passing* bawah dipergunakan untuk menerima *spike* Teknik *passing* bawah sering dipergunakan karena lebih kuat untuk mengarahkan bola kepada rekan satu tim

karena dapat meredam kekuatan bola yang dipukul dengan keras dan mengarahkan bola kepada teman yang diumpankan.

Sedangkan Aep Rohendi (2018: 89) mengungkapkan tahapan - tahapan dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah, adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap Awal
  - a) Posisi siap berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan salah satu kaki di depan.
  - b) Kedua tangan saling berpegangan yaitu punggung tangan kanan diletakkan diatas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.
  - c) Posisi lutut sedikit di tekuk.
- 2) Sikap Pelaksanaan
  - a) Lakukan gerakan mengayunkan kedua lengan secara bersamaan dari bawah keatas hingga setinggi bahu.
  - b) Perkenaan bola yang benar dan tepat adalah diatas pergelangan tangan.
  - c) Pandangan kearah sasaran.
- 3) Gerakan Lanjutan
  - a) setelah melakukan gerakan *passing* bawah, pindahkan kaki belakang kedepan sebagai gerakan lanjutan.



Gambar 2.3 Gerakan *Passing* Bawah  
Sumber: Aep Rohendi (2018: 89)

*Passing* bawah adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau dua lengan secara bersamaan. Teknik *passing* bawah terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

**a) Persiapan( posisi awal)**

Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh berdiri tegak, dimana kedua kaki dibuka selebar bahu, kemudian kedua lutut ditekuk sedikit sehingga posisi badan turun ke bawah dan condong ke depan. Kemudian lengan berada di depan dada agak diturunkan, dengan genggaman jari tangan memegang dengan kuat jari-jari tangan, dengan kedua ibu jari berada pada posisi di atas. Lengan sejajar dengan paha, dengan siku terkunci, pinggang lurus dan pandangan ke arah datangnya bola.

**b) Pelaksanaan**

Terima bola di depan badan dengan posisi kedua lengan harus diluruskan (siku dikunci). Kaki sedikit diulurkan dan berat badan dialihkan ke depan dengan disertai gerakan pinggul bergerak ke depan. Perhatikan bola saat menyentuh lengan, perkenaan bola harus pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.

**c) Gerak Lanjutan**

Jari tangan tetap digenggam dan siku tetap terkunci, landasan mengikuti bola ke sasaran yang diinginkan. Pindahkan berat badan ke arah sasaran dan perhatikan bola bergerak ke arah sasaran. *Passing* bawah adalah salah satu teknik bola voli yang sangat mendasar, teknik dasar ini memiliki fungsi dan kegunaan untuk langkah awal menyusun strategi pola serangan apa yang akan dibuat untuk menyerang lawan dan juga sebagai pertahanan sendiri. Jika teknik ini benar dilakukan maka sangat besar fungsi dan kegunaannya pada permainan.

Pengertian *passing* bawah sendiri adalah teknik memainkan bola menggunakan kedua tangan dengan menggunakan sisi tangan bagian

dalam secara bersamaan yang memiliki fungsi menerima bola baik itu dari *servis*, *smash*, atau serangan dari lawan lainnya dan biasanya digunakan untuk mengambil bola rendah. Bisa juga mengoper bola untuk dimainkan dalam timnya agar dimainkan di regunya sendiri.

*Passing* bawah dibutuhkan gerakan yang baik dan harmonis agar hasil passing lebih baik, tepat maka hasil akan terlihat sempurna tepat sasaran yang diinginkan, untuk mencapai semua itu seorang pemain bola voli harus bisa menguasai teknik ini.

#### **4. Tahap-tahap Belajar Gerak**

Pada dasarnya belajar gerak merupakan suatu proses belajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan gerak yang optimal secara efisien dan efektif. Seiring dengan itu, Singer dikutip oleh Aep Rohendi (2018: 53) menegaskan bahwa belajar gerak menekankan pada kondisi yang berkaitan dengan perbaikan dalam pembelajaran gerak sehingga terjadinya perubahan tingkah laku karena latihan, sedangkan Schmidt (2002: 34) menegaskan bahwa belajar gerak merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak.

Di sisi lain, pengaruh dari belajar gerak tampak pada perbedaan yang nyata dari tingkat keterampilan gerak seseorang anak yang mendapatkan perlakuan pembelajaran gerak intensif dengan yang tidak. Pada kelompok anak yang mendapatkan perlakuan gerak intensif menunjukkan kurva kenaikan progresif dan permanen.

##### **a. Tahap Belajar Gerak**

Ada tiga tahapan belajar yang harus dilalui oleh siswa untuk dapat mencapai tingkat kemampuan yang sempurna (otomatis). Tiga

tahapan belajar gerak ini harus dilakukan secara berurutan. Apabila ketiga tahapan belajar gerak ini tidak dilakukan oleh guru pada saat mengajar pendidikan jasmani, maka guru tidak boleh berharap banyak dari apa yang selama ini mereka lakukan, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang ideal. Tahapan belajar gerak yang dimaksud adalah:

1) Tahap Kognitif

Pada tahap ini guru akan memulai mengajarkan suatu kemampuan gerak, pertama kali yang harus dilakukan adalah memberikan informasi untuk menanamkan konsep-konsep tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dengan benar dan baik. Setelah siswa memperoleh informasi tentang apa, mengapa, dan bagaimana cara melakukan aktivitas gerak yang akan dipelajari, diharapkan di dalam benak siswa telah terbentuk motor-plan, yaitu keterampilan intelektual dalam merencanakan cara melakukan keterampilan gerak. Apabila tahap kognitif ini tidak mendapatkan perhatian oleh guru dalam proses belajar gerak, maka sulit bagi guru untuk menghasilkan anak yang terampil mempraktekkan aktivitas gerak yang menjadi prasyarat tahap belajar berikutnya.

2) Tahap Asosiatif/Fiksasi

Pada tahap ini siswa mulai mempraktekkan gerak sesuai dengan konsep-konsep yang telah mereka ketahui dan pahami sebelumnya. Tahap ini juga sering disebut sebagai tahap latihan. Pada tahap latihan ini siswa di harapkan mampu mempraktekkan apa yang hendak dikuasai dengan cara mengulang-ulang sesuai dengan karakteristik gerak yang di pelajari. Apakah gerak yang di pelajari itu gerak yang melibatkan otot kasar atau otot halus atau gerak terbuka atau gerak tertutup. Apabila siswa telah melakukan latihan keterampilan dengan benar dan baik dan dilakukan secara berulang baik di sekolah maupun di luar sekolah maka pada akhir tahap ini siswa diharapkan telah memiliki keterampilan memadai

### 3) Tahap Otomatis

Pada tahap ini siswa telah dapat melakukan aktivitas secara terampil karena siswa telah memasuki tahap gerakan otomatis, artinya, siswa dapat merespon secara cepat dan tepat terhadap apa yang di tugaskan oleh guru untuk di lakukan tanda tanda keterampilan gerak telah memasuki tahapan otomatis adalah bila seorang siswa dapat mengerjakan tugas gerak tanpa berfikir lagi terhadap apa yang akan dan sedang di lakukan dengan hasil yang baik dan benar.

#### b. Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan gerak dasar adalah kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas guna meningkatkan kualitas hidup, aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang mampu dilakukan oleh anak. Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas gerak seorang anak memerlukan pendamping untuk memandu setiap gerakan yang akan dipelajari sehingga setiap kesalahan gerak yang terjadi pada seorang anak sebisa mungkin dapat dikoreksi sejak dini. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan oleh anak tidak bersifat menetap dan mudah untuk diubah demi kelancaran, efisien, penampilan, prestasi anak dan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya cedera. Pada anak usia SMA yang diantara 15-18 tahun laku karakteristik berupa penghalusan kemampuan gerak, penggunaan dasar gerak dalam arti dan tujuan tertentu, dan kegiatan permainan maupun olahraga bersifat rekreasi atau kompetitif.

Husdarta (2011: 73) mengemukakan “Ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestik) dan memperkaya kemampuan gerak”. Sedangkan Ma'mun dan Toto (2004: 20) menyatakan ”Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup”.

Selanjutnya Ma'mun dan Toto (2004: 21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari seperti kuda berlari (gallop).

2) Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memadai kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, melingkar dan melambungkan dan lain-lain.

3) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari:

- a) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang)
- b) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang apat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (bola medisn) atau macam bola yang lain.
- c) Gerakan memantul-mantulkan bola atau mem-*passing* bola.

## 5. Hakikat Pendekatan Bermain

### a. Pengertian Pendekatan Bermain

Menurut Sri Lestari (2010:19) dalam skripsinya dijelaskan bahwa, hakikat pendekatan bermain adalah proses belajar yang membantu guru

untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan siswa. Sedangkan hakikat bermain adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang anak untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Sebagai aktivitas yang menyenangkan, bermain memberikan banyak manfaat bagi yang melakukan. Dengan bermain, anak dapat melakukan segala yang diinginkan, anak-anak terus bermain selama permainan tersebut menimbulkan kesenangan dan akan berhenti apabila permainan tersebut sudah tidak menyenangkan.

Bermain banyak dimainkan oleh anak-anak bahkan orang dewasa juga masih senang bermain. Menurut Hurlock (melalui skripsi Sri Lestari 2010:19) dijelaskan bahwa bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dari luar atau kewajiban.

Pendekatan permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan). Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab) dan dari jenuh menjadi riang (segar). Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teknik ke dalam suatu permainan. Tidak menutup kemungkinan teknik yang buruk atau rendah mengakibatkan permainan kurang menarik. Untuk itu seorang guru harus mampu mengatasinya. Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 35-36) menyatakan, manakala guru menyadari bahwa rendahnya kualitas permainan disebabkan oleh rendahnya kemampuan skill, maka guru mempunyai beberapa pilihan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat terus melanjutkan pendekatan bermain untuk beberapa lama sehingga siswa menangkap gagasan umum permainan yang dilakukannya.

- 2) Guru dapat kembali pada tahapan belajar yang lebih rendah dan membiarkan siswa berlatih mengkombinasikan kemampuan tanpa tekanan untuk menguasai strategi.
- 3) Guru dapat merubah kemampuan pada level yang lebih simpel dan lebih dikuasai sehingga siswa dapat konsentrasi belajar strategi bermain.

Petunjuk seperti di atas harus dipahami dan dimengerti oleh seorang guru. Jika dalam pelaksanaan permainan kurang menarik karena teknik yang masih rendah, maka seorang guru harus dengan segera mampu mengatasinya. Selama pembelajaran berlangsung seorang guru harus mencermati kegiatan pembelajaran sebaik mungkin. Kesalahan-kesalahan yang dibiarkan selama pembelajaran berlangsung akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Didasari oleh karakteristik pendekatan bermain maka, guru pendidikan jasmani pada memahami lebih jauh tentang peran dan fungsi pendekatan bermain dalam proses pengajaran sehingga dalam penerapannya perlu disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi siswa. Pendekatan bermain adalah suatu bentuk penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dengan cara bermain sebagai alat pendidikan. Sedangkan peranan bermain dalam pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan bermain bagi siswa adalah suatu cara atau proses belajar untuk mengeluarkan ekspresi serta potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- 2) Pendekatan bermain bagi siswa adalah suatu proses belajar akan lebih menarik perhatian dan minat siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan melancarkan proses belajar.
- 3) Pendekatan bermain bagi siswa adalah kebebasan yang positif dalam mengembangkan kreativitas pada siswa sehingga aktif dan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa dalam pembelajaran *passing* bawah dapat berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain adalah salah satu cara memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan bermain yang disesuaikan dengan tahap pertemuan dari perkembangan siswa.

b. Manfaat Pendekatan Bermain

Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Penggunaan pendekatan bermain pada materi *passing* bawah adalah dalam bentuk belajar mengajar yang berpusat kepada siswa, yaitu suatu cara memberikan proses belajar *passing* bawah bola voli memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan ekspresinya serta potensi yang dimilikinya, selain dari pada itu pendekatan bermain merupakan bentuk pendekatan yang memanfaatkan kebiasaan siswa sebagai makhluk sosial yang gemar bermain yang diarahkan mengembangkan kemampuan kepribadiannya.

Penyajian yang dilakukan dengan pendekatan bermain akan memberikan efek yang berbeda. Pada pendekatan bermain siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang didesain oleh guru dalam bentuk permainan. Dalam permainan tersebut terdapat unsur-unsur gerakan yang terdapat dalam *passing* bawah yaitu sikap persiapan, sikap saat perkenaan, sikap akhir.

Pendekatan bermain memiliki fungsi untuk memberikan sarana pendidikan pada siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Pendekatan bermain dalam pelaksanaannya memiliki keunggulan dalam mengembangkan dan menentukan sikap kemandirian dikarenakan siswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan mengambil segala keputusan dalam pembelajaran *passing* bawah. Mengembangkan kreativitas pada siswa sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dapat berkembang. Melatih siswa untuk mengambil keputusan-keputusan yang dianggap terbaik.

Manfaat pendekatan bermain dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Mempermudah proses belajar mengajar.

Melancarkan proses pembelajaran dan membuat pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Siswa menjadi tidak bosan karena bahan yang dipakai sebagai bahan ajar sesuai dengan kemampuannya.

c. Macam-macam permainan *passing* melalui pendekatan bermain

Ada beberapa macam permainan *passing* melalui pendekatan bermain sebagai berikut:

1) Permainan I (*Passing* Bawah Bola Voli Berjalan)

Dengan peraturan dan pelaksanaan permainan sebagai berikut :

a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 3 orang.

b) Masing-masing kelompok dibariskan berbanjar dibelakang garis belakang lapangan.

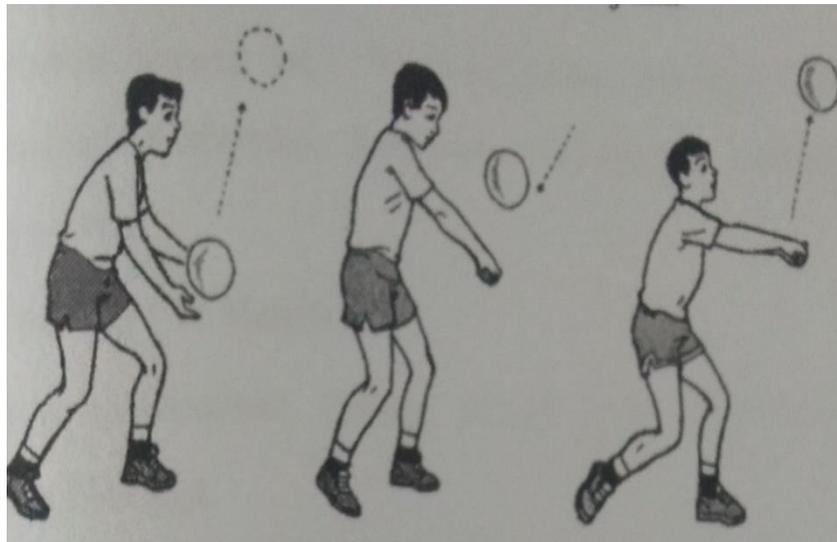
c) Setelah diberi aba-aba siswa yang berada dibarisan pertama memegang bola, berjalan kedepan sambil melakukan *passing* bawah berjalan dengan ketinggian bola hingga melewati atas kepala.

d) Setelah siswa melakukan *passing* bawah berjalan sampai garis tengah lapangan yang telah di tentukan, siswa kembali lagi pada kelompoknya untuk menyerahkan bola kepada teman 1 timnya yang berada dibarisan paling depan sedangkan teman yang sudah melakukan *passing* masuk kebarisan paling belakang.

Keterangan :

Pemenangnya adalah kelompok yang tercepat melakukan perpindahan tempat dan cepat menyelesaikan *passing* bawah berjalan akan mejadi pemenang dalam permainan. Jika dalam pelaksanaan permainan ada siswa yang melakukan kesalahan, misalkan bolanya terjatuh maka kelompok tersebut harus

mengulangi kembali. Untuk tim yang menang akan memberikan sanksi kepada tim yang kalah.



Gambar: 2.4 Mempraktikkan *Passing* Bawah Berjalan  
Sumber : Muhajir (2007:26)

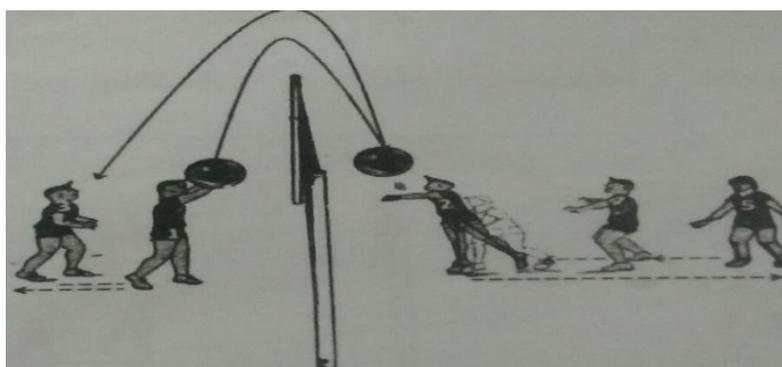
2) Permainan II (*Passing* Bawah Bola Voli 3 on 3)

Peraturan dan pelaksanaan permainan sebagai berikut :

- a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, dalam 1 kelompok berjumlah 3 orang siswa.
- b) Yang pertama melaksanakan permainan adalah kelompok 1 dan kelompok 2 sedangkan kelompok 3 hingga kelompok 7 menunggu giliran bermain dan menggantikan kelompok yang gugur.
- c) Setelah diberi aba-aba siswa melambungkan bola ke arah lawan tanda dimulainya permainan, bola di terima dan di operkan kembali kepada pihak lawan dengan menggunakan teknik *passing* bawah saja.
- d) Setelah siswa melaksanakan permainan *passing* bawah 3 on 3, salah satu dari kelompok yang menang kembali melanjutkan permainan sedangkan kelompok yang gugur akan di gantikan kelompok yang selanjutnya yaitu kelompok 3 dan seterusnya.

Keterangan :

Yang menjadi pemenang dalam permainan *passing* bawah 3 on 3 ini adalah kelompok yang mampu mengalahkan lawan main dari satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Jika dalam pelaksanaan permainan ada siswa yang melakukan kesalahan, misalnya bola yang di *passing* menyangkut di net atau siswa menerima bola dengan teknik *passing* atas maka kelompok tersebut dinyatakan gugur.



Gambar : 2.5 Passing Bawah Bola Voli 3 on 3  
Sumber : Muhajir (2007:22)

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Kusuma 421200118. Dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli melalui media visual pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”. Berdasarkan analisis data kondisi pra siklus ketuntasan belajar pada siswa X A SMAN 1 Silat Hulu mengalami peningkatan yang di dapat dari kondisi pra siklus sebesar 68,62 nilai akhir menjadi 25% pada siklus 1 ini, *passing* bawah bola voli siswa ini mengalami peningkatan menjadi 67,86% dengan nilai rata-rata 73,82. Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah di laksanakan pada siklus II,

terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula presentase ketuntasan dari pra siklus sebesar 25% meningkat menjadi 82,14% pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,17. Sehingga dikatakan penelitian ini berhasil.

2. Hasil penelitian Laili Sutami 411000235 yang berjudul “Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli dengan gaya mengajar reciprocal pada siswa kelas X C SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah”. Berdasarkan analisis data penilaian dari siklus 1 ke siklus II rata-rata hasil tes proses *passing* bawah bola voli meningkat presentase ketuntasan sebesar 20,9. Berarti rata-rata nilai siklus II (75,26) telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, dan presentase ketuntasan kelas siklus II (86,12%) juga telah mencapai PKK yang ditetapkan yaitu 75% berarti pada hasil penelitian siklus II yang menunjukkan peningkatan dari siklus 1 dan rata-rata nilai telah melebihi KKM mata pelajaran Penjaskes kelas XI (75) yang menunjukkan nilai 7526. Maka penelitian ini berhasil dan dianggap selesai.